

# Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Analytical Exposition dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X2 SMAN 1 Kalitidu

Nur Italusanti<sup>1\*</sup>, Christiana Evy Widyahening<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
Email: italusanti@gmail.com, christina.widyahening@gmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Keterampilan berbicara siswa kelas X2 SMAN 1 Kalitidu setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik pemodelan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi di mana praktik praktik dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan pemodelan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menyusun teks analytical exposition secara efektif. Dengan demikian, teknik pemodelan dapat menjadi strategi yang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam konteks teks analytical exposition di sekolah tersebut.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berbicara, Teks Analytical Exposition, Teknik Pemodelan

## Abstract

*The purpose of this study is to increase student learning activities in learning the speaking skills of grade X2 students of SMAN 1 Kalitidu after participating in learning with modeling techniques. This study uses a class action research (PTK) design which is defined as a form of reflective study carried out to improve the rationality of the actions taken and improve the conditions in which practice is carried out. This class action research uses two cycles, namely cycle I and cycle II. Cycle I consists of (1) action plan, (2) action implementation, (3) observation, and (4) reflection. Through observations of student participation in modeling activities, this study shows that this approach successfully improves students' ability to understand, analyze, and compile analytical exposition texts effectively. Thus, modeling techniques can be a useful strategy in improving students' speaking skills in the context of analytical exposition texts in the school.*

**Keywords:** Speaking Skills, Text Analytical Exposition, Modeling Techniques

## Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran yang meliputi beberapa aspek keterampilan seperti berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca (Husaina et al., 2022);(Niah, Syahfutra, & Ismanto, 2017). Selain komponen aspek keterampilan tersebut,

<b>How to cite:</b>	Nur italusanti, Christiana Evy Widyahening (2024) Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Analytical Exposition dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X2 SMAN 1 Kalitidu, (5) 5
<b>E-ISSN:</b>	2722-5356
<b>Published by:</b>	Ridwan Institute

pada pembelajaran bahasa Inggris juga terkandung nilai budaya, kesopanan, seni dan aspek lain yang mencerminkan kearifan lokal masyarakat (Sari, Putra, & Christian, 2019);(Husain & Ibrahim, 2018);(Rahmat & Jannatin, 2018);(Made, Sukmawati, Gede, & Putra, 2019).

Hal tersebut selaras dengan tujuan adanya mata pelajaran bahasa Inggris yang mulai diberlakukan pada jenjang SMA se provinsi jawa timur mulai kelas X yaitu agar para generasi muda atau remaja tidak ketinggalan akan adanya bahasa asing yang dipakai untuk komunikasi dengan negara lain. Secara tidak langsung, pelajaran bahasa Inggris bukan hanya mempelajari bab bahasa, namun juga sastra (Rusmala, 2018). Dalam hal ini, *teks analytical exposition* merupakan salah satu teks sastra terdapat dalam materi ajar bahasa inggris kelas X semester ganjil (Ansar, 2017).

*Teks Analytical exposition* merupakan bagian dari materi ajar mata pelajaran bahasa inggris yang berfungsi meningkatkan rasa peka, mempertajam pemikiran, mendalami permasalahan kehidupan dan menumbuhkan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan tentang topik yang dibahas serta ekspresi secara kreatif dalam bentuk lisan maupun tertulis (Afidah & Wulandari, 2021). Dengan adanya pengalaman dalam pembelajaran sastra dapat memperkaya nuansa batin dan pola pikir siswa yang akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku manusia. Pengalaman yang dimaksudkan adalah pengalaman mengapresiasi sastra dan berekspresi melalui sastra (Katindo, 2022). Untuk itu, siswa diharapkan untuk bisa menguasai aspek pembelajaran dalam materi teks analytical exposition, yang dalam hal ini menitik beratkan pada indikator membaca teks analytical exposition khususnya keterampilan berbicara .

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada kegiatan keterampilan berbicara pada kelas X2 SMAN 1 Kalitidu yang berjumlah 36 siswa, banyak aspek keterampilan yang perlu ditingkatkan oleh siswa. Sebagian besar siswa tersebut masih belum mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam speaking teks Analytical exposition, dan kurang menguasai aspek-aspek penilaian keterampilan. Hanya ada sedikit siswa yang sudah menguasai seluruh aspek speaking skill, dengan latar belakang yaitu siswa-siswa yang terbiasa mengikuti lomba pidato text analytical exposition di sekolah atau di tempat lain. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kemampuan speaking pada siswa kelas X2 SMAN 1 Kalitidu masih rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam speaking dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi dan kurangnya contoh atau pemodelan speaking (Trimastuti, Christinawati, Setiatin, & Puspita, 2021);(Wiratama, 2021). Selama ini guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti dengan penugasan, kerja kelompok, maupun dengan remedial. Namun usaha tersebut belum memperlihatkan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan speaking pada siswa kelas X2 SMAN 1 Kalitidu dengan metode pemodelan.

Seperti yang dijelaskan oleh Tuinema (2020) bahwa pemodelan atau metode modeling adalah salah satu dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual. Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa

## Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Analytical Exposition dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X2 SMAN 1 Kalitidu

ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahas gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan.

Pemodelan dapat diartikan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa (Kusumawati, 2022). Pemodelan harus dilakukan secara terencana agar memberikan sumbangan pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Pemodelan dikatakan efektif apabila siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dipelajari, terlibat dengan lebih antusias, memberikan variasi situasi, biaya dan waktu lebih efisien.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan berbicara Teks Analytical Exposition Dengan Teknik Pemodelan Pada Siswa Kelas X2 SMAN 1 Kalitidu”

Berdasarkan analisis masalah yang dijelaskan yang nmenyebutkan bahwa siswa kelas X2 SMAN 1 Kalitidu mempunyai keterampilan berbicara dipengaruhi oleh beberapa hal. Penyebab-penyebab tersebut diantaranya adalah : pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang kurang variatif dan kurang menggugah minat siswa pada kegiatan keterampilan berbicara, kurangnya alokasi waktu jam pelajaran pada setiap pekannya yang jauh dari standar yaitu hanya satu jam pelajaran, serta kurangnya referensi video contoh berbicara dan menulis yang bisa diakses oleh siswa secara individu dan bebas seperti pada youtube dan media online lainnya.

Dari analisis masalah yang dirumuskan tersebut, sehingga membuat peneliti untuk memutuskan menggunakan salah satu permasalahan yang memicu rendahnya keterampilan siswa dalam speaking yaitu pada aspek kurangnya referensi video contoh model speaking dalam bhs.inggris. Jika membahas tentang speaking skill tentu menumbuhkan banyak persepsi dan model atau gaya speaking sesuai dengan gaya setiap individu, pendalaman permasalahan yang ditangkap dan rasa pada setiap speaking skill yang beraneka ragam. Sehingga untuk menambah wawasan siswa tentang bagaimana speaking yang benar dan sesuai kaidah, peneliti mengumpulkan beberapa contoh video sebagai bentuk pemodelan pada siswa selaras dengan model pembelajaran yang dilaksanakan.

Penelitian terdahulu oleh Herlina (2023), Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMK Negeri 1 Cilimus, penelitian ini melibatkan siswa kelas XI jurusan Perhotelan. Data dikumpulkan melalui tes evaluasi akhir pembelajaran dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PBL meningkatkan kemampuan berbicara siswa dari siklus ke siklus. Model ini juga meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Kesimpulannya, PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa.

Penelitian terdahulu oleh Nasirudin (2023) Hasil analisis data yang diperoleh dari proses pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa dan angket serta wawancara dengan

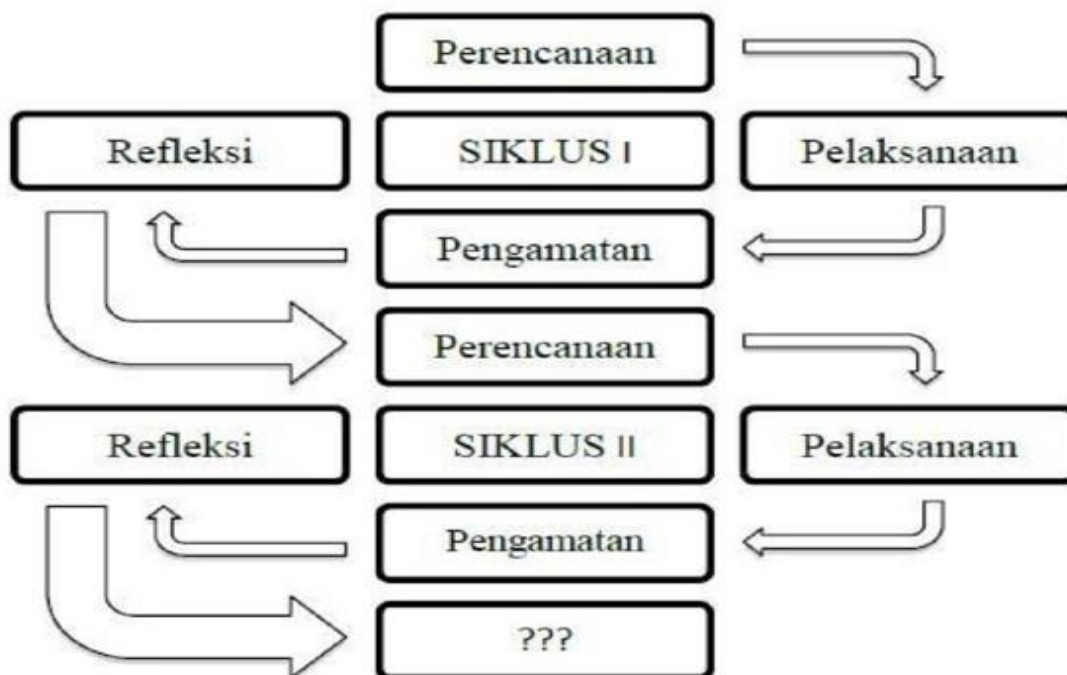
siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Pembelajaran yang mendidik dapat meningkatkan kesadaran emosional siswa sebagai berikut: a) terjadi peningkatan sebesar 6% perencanaan guru pada siklus I 80% menjadi 86% pada siklus II. b) mengalami peningkatan sebesar 14% pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dari siklus I 76% menjadi 90% pada siklus II, dan c) terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 18% aktifitas kesadaran emosional siswa pada siklus I 66% menjadi 84% pada siklus II. Hal yang demikian juga didukung oleh hasil pengamatan dan wawancara kepada siswa yang menunjukkan model pembelajaran yang Mendidik mampu meningkatkan kesadaran emosional siswa. Kesadaran Emosional, Pembelajaran yang Mendidik dalam sebuah proses pembelajaran guru merupakan tokoh sentral dan sebagai motor penggerak keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah : bagaimana upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas X2 SMAN 1 Kalitidu setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik pemodelan? Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Keterampilan berbicara siswa kelas X2 SMAN 1 Kalitidu setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik pemodelan.

Secara teoritis, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang peningkatan keterampilan berbicara menggunakan teknik pemodelan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran speaking skill. Secara praktis, manfaatnya terbagi untuk berbagai pihak. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan variasi, merumuskan, dan menentukan langkah-langkah pembelajaran berikutnya secara efektif dan kreatif, terutama dalam pembelajaran speaking skill. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, serta menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas guru, siswa, dan sekolah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi di mana praktik praktik dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Dalam proses siklus I, apabila pemecahan masalah belum terselesaikan, maka dapat dilanjutkan pada siklus II yang terdiri atas (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Kedua siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.** Proses Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X2 SMA Negeri 1 Kalitidu jumlah siswa sebanyak 36, siswa laki-laki sebanyak 12 siswa sedangkan siswa perempuan sebanyak 24 siswa. Dipilih kelas X2 sebagai subjek penelitian tindakan kelas ini dengan alasan bahwa sebagian siswa di kelas tersebut masih kurang aktif dan masih rendah keterampilan berbicara teks analytical exposition dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN Negeri 1 Kalitidu dengan alamat jalan raya Ngasem 458 Kalitidu-Bojonegoro. Penelitian ini berlangsung pada bulan Oktober- Nopember 2021 pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Siklus 1

#### 1. Pertemuan 1 Siklus 1

##### a. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan yang akan diteliti. Perencanaan tersebut meliputi: 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Mempersiapkan materi teks analytical exposition. 3) Melaksanakan lembar pengamatan observasi. 4) Menyusun lembar kerja. 5) Menyusun soal tes unjuk kerja. 6) Menyusun angket.

##### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan 1 siklus 1 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Pendahuluan:

Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian melakukan apersepsi tentang tema *text analytical exposition* serta mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari/ relevansinya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran.

### 2) Pelaksanaan

Guru melakukan pembelajaran lewat google meet. Guru menyajikan gambar orang yang sedang membaca teks dengan penuh ekspresi. Guru bertanya apa yang paling menonjol dari gambar tersebut? Dan apa hubungannya dengan materi hari ini. *Literacy And Critical Thinking*: 1) Siswa menyampaikan pendapat tentang apa yang mereka pikirkan mengenai hal tersebut, dan siswa lain memberi tanggapan lainnya. 2) Siswa dan guru merumuskan temuan-temuannya yaitu tentang karakteristik *text analytical exposition*.

*Communication and collaboration*: 1) Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian teks *analytical exposition*, karakteristik, dan *unsure teks analytical exposition*. 2) Untuk memahami materi lebih mendalam, guru menyajikan contoh teks *analytical* dan teks *discussion*, kemudian siswa mengamati perbedaan kedua teks. 3) Siswa mengemukakan pendapatnya. 4) Guru bersama-sama siswa merumuskan tentang pengertian dan karakteristik *teks analytical exposition*.

*Literacy and Critical Thinking*: 1) Untuk mengukur pemahaman siswa, guru memberikan link LKPD pada siswa berupa uraian singkat mengenai analisis isi teks *analytical exposition*. 2) Siswa langsung mengerjakan pada google form tersebut. 3) Salah satu siswa membaca teks *analytical* yang ada pada LKPD. 4) Siswa bersama guru membahas kegiatan LKPD yang telah dilaksanakan. 5) Siswa mengamati gambar-gambar contoh *analytical exposition text*. 6) Guru dengan siswa bersama-sama mengkaji lebih dalam terkait *text analytical exposition*. 7) Siswa bersama guru merumuskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam *text analytical exposition*.

### 3) Penutup

Guru memberikan evaluasi yaitu membuat video praktik *speech text analytical exposition*. Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil kerja siswa. Serta memberikan penguatan terhadap siswa dengan cara memberikan motivasi agar siswa lebih senang belajar bhs.inggris melalui *speech teks analytical expositon*.

### c. Tahap pengamatan (Observasi)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat mengamati dan memberi penilaian berdasarkan instrumen yang telah disediakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa. Dari kegiatan tersebut diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran  
 Terhadap Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus 1**

No	Jenis Aktivitas	Alternatif Jawaban				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Siswa memahami tujuan pembelajaran.			√		2
2	Siswa termotivasi dalam pembelajaran.		√			3
3	Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran.			√		2
4	Siswa mendapat bimbingan dalam pembelajaran.			√		2
5	Siswa mengerjakan soal yang diberikan dalam pembelajaran				√	1
6	Siswa merefleksikan pembelajaran.			√		2
	Jumlah	-	3	8	1	12
	Presentasi	-	12,5	33,5	4,2	50,2

Dari tabel tersebut, aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus 1 di atas dapat diuraikan bahwa aktivitas siswa belum dapat dikatakan baik. Dalam pembelajaran speaking skill analytical exposition text dengan metode pemodelan ini, belum terdapat skor maksimal berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran. Keseluruhan hasil persentase aktivitas siswa pada pembelajaran *teks analytical exposition* di pertemuan 1 siklus 1 adalah 50,2 %. Aktivitas siswa dikatakan baik hanya sebesar 12,5 %, dengan jumlah satu jenis aktivitas. Aktivitas tersebut yaitu siswa termotivasi dalam pembelajaran *speaking teks analytical exposition*. Hal tersebut berarti masih banyak siswa yang belum bisa bagaimana *speech* sesuai dengan teknik dan cara yang benar.

Pada pertemuan 1 siklus 1, sebanyak 33,5 % aktivitas siswa dapat dikatakan cukup baik. Presentase tersebut didasarkan atas jenis aktivitas siswa yang dilakukan. Terdapat tiga jenis aktivitas yang termasuk kategori cukup baik. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas siswa dalam memahami tujuan pembelajaran, aktivitas siswa dalam mendapatkan bimbingan dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam melakukan refleksi pembelajaran.

Sedangkan aktivitas siswa yang dikatakan kurang sebesar 4,2 %. Terdapat satu jenis kegiatan yang merupakan penilaian kurang baik. Aktivitas tersebut adalah mengerjakan soal yang diberikan dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dengan beberapa siswa yang tidak aktif dan cenderung sibuk dengan aktivitas yang lainnya. Maka dalam mengerjakan soal tes, siswa yang kurang paham dengan materi atau belum bisa dalam speaking and writing.

Hal tersebut terlihat dari hasil video praktik *speech* yang hanya sekedarnya. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa didasarkan kepada standar ketuntasan minimal yang digunakan di SMAN 1 Kalitidu untuk mata pelajaran Lintas minat sastra inggris, yaitu minimal 75. Berikut adalah data yang menunjukkan ketuntasan hasil belajar speaking skill siswa pada pertemuan 1 siklus 1:

**Tabel 2. Nilai Hasil Belajar (*Speaking*) Siswa Pertemuan 1 Siklus 1**

No	Nis	Nisn	Nama	HasilNilai
1	8417	0047536816	A. Wafi Alfiansah	65
2	8424	0046025811	Agnes Gebriyanti Boru L.R.	70
3	8432	3047544899	Ahmad Veri Nugroho	60
4	8452	0048802900	Anita Sari All Khoirina	65
5	8454	0047044073	Apridito Erlangga	65
6	8460	0043732269	Arma Paizin Ardhilo	60
7	8468	0046717917	Bela Sonia	75
8	8478	0043732416	Deva Pendhi Pradana	78
9	8482	0045857776	Dewi Arum Sari	87
10	8493	0039528059	Divya Nurul Anggridita	65
11	8503	0039498108	Eka Cahya Arum Lestari	60
12	8515	0043732707	Ezza Salma Najwa	75
13	8520	0041379700	Final Agustama Putra	78
14	8530	0043912245	Hari Susanto	70
15	8536	0046911325	Indi Berliana Margareta	60
16	8547	0039997358	Julianik	65
17	8554	0043731492	Laela Cahyani	60
18	8562	0046478861	Lugita Ika Pratiwi	60
19	8569	0032108612	M Benny Shaudi	65
20	8578	0043731739	Melly Dewi Suryanti	60
21	8583	0043732944	Mochamad Agustaqwa V M	85
22	8594	0043732847	Nadila Eka Agustina	80
23	8605	0046536973	Nor Amalia Putri	77
24	8614	004732696	Piping Dila Aprilia	75
25	8619	0043732940	Rahajeng Mar'atus Icha Y F	60
26	8631	0049097849	Rivaldyo Maulana	70
27	8637	0038995382	Rizma Lailya Utomo	65
28	8639	0039909546	Robianto	80
29	8644	0045985101	Sagita Dwi Damayanti	78
30	8654	0057447186	Silfia Noor Laila Afuzal Ulya	60
31	8666	0046133837	Sulton Haqul Mubin	60
32	8667	0046536874	Syafiqa Laila Putri	70
33	8677	0049543544	Umi Rosyida	60
34	8685	0032929412	Wulan Dhari	60
35	8692	0046478003	Yurensa Apritasari Utomo	60
36	8700	0035902057	Zulfa Fatimatuz Zahro	65

Berdasarkan standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh SMAN 1 Kalitidu untuk mata pelajaran bahasa Inggris, masih banyak siswa yang belum dapat dikatakan tuntas secara perorangan. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 75 hanya sebanyak 11. sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 68 sebanyak 25 dalam satu kelas.

$$T = 11/36 \times 100\% \quad T = 31 \%$$

Berdasarkan nilai yang tertera pada tabel dapat dihitung bahwa hanya 31 % siswa yang dikatakan tuntas. Sedangkan 69% lainnya belum dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran speaking dengan teknik pemodelan pada pertemuan 1 siklus 1 ini. Karena presentase ketuntasan masih sangat jauh dari standar yang telah ditentukan, maka dalam pertemuan selanjutnya peneliti akan mulai menggunakan teknik pemodelan yang lebih jelas dan spesifik dalam pembelajaran.



#### d. Tahap Refleksi

##### 1) Keberhasilan Yang Dicapai

Pada pertemuan 1 siklus 1 belum dapat dinilai tingkat keberhasilan yang dicapai. Karena pada pertemuan 1 siklus 1 ini tujuan utama guru yaitu pengenalan materi. Sehingga pada siklus 1 proporsi guru menerangkan materi lebih banyak.

##### 2) Kekurangan Yang Terdapat Dalam Pertemuan 1 Siklus 1

Pada pertemuan 1 siklus 1 terdapat banyak kekurangan selama pengajaran speaking skill pada teks analytical exposition. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Siswa banyak yang tidak konsentrasi karena terkendala sinyal. Banyak siswa yang akhirnya belum paham dengan beberapa materi. 2) Dalam penyampaian materi pembelajaran masih dilakukan komunikasi satu arah, guru menjelaskan lalu siswa hanya memperhatikan. 3) Cara pemberian soal atau cara mengembangkan ketrampilan siswa masih terbilang kuno. Banyak siswa yang masih bingung dan belum bisa cara speech meskipun guru menerangkan materi dengan baik. 4) Guru hanya menjelaskan gambar contoh teks analytical exposition, belum ada contoh yang jelas sehingga siswa masih bingung dalam speaking dengan baik

##### 3) Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan kekurangan yang terdapat selama pembelajaran speaking pada pertemuan 1 siklus 1 berlangsung, beberapa hal yang akan diupayakan peningkatannya agar terjadi proses pembelajaran yang baik. Untuk pertemuan selanjutnya peneliti akan menggunakan media dalam pembelajaran khususnya meningkatkan speaking skill selanjutnya. Model tersebut adalah model pemodelan dengan menampilkan contoh video speech dari lomba tingkat kabupaten. Penggunaan media dalam pembelajaran tersebut untuk menumbuhkan rasa antusias dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tersebut. Selain itu untuk menghindari cara peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan demikian, peneliti dapat lebih jelas menjelaskan pada siswa lebih bisa dan mengerti dalam speaking skill.

##### 4) Respon Siswa (Angket)

Dari hasil pemeriksaan angket yang ditanggapi oleh peserta didik dalam akhir siklus 1 tentang respon siswa dalam pembelajaran *speaking and writing teks analytical exposition* tampak pada tabel berikut:

**Tabel 3. Angket respon peserta didik pertemuan siklus 1**

No	Respon Peserta Didik	Frekuensi	presentase
1.	Siswa senang dalam mengikutipembelajaran tentang speaking skill teks analytical exposition.		88,2%
2.	Siswa memiliki rasa percaya diri		88,2%
3.	Siswa bisa menghayati isi dalam teks analytical exposition		29,4%
4.	Siswa kesulitan menerapkan komponen speech		62,5%

---

dalam pengaplikasiannya pada  
kegiatan speech

---

Dari tabel tersebut tampak bahwa respon siswa terhadap pembelajaran speaking skill masih lumayan bagus dilihat dari antusias siswa senang belajar bahasa ingris dengan materi *teks analytical exposition* yaitu sebesar 88,2 % serta masih banyak Siswa yang memiliki rasa percaya diri yaitu sebesar 88,2 %. Akan tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan presentase pada menghayati isi dalam *teks analytical exposition* yang hanya sebesar 29,4%. Data tersebut menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa dalam speech teks analytical yaitu Siswa kesulitan menerapkan *Structure, visual effect, humor, credibility, call to action*.

Dalam pengaplikasiannya pada kegiatan speech sebesar 62,5%. Selama ini Siswa melatih ketrampilanya dengan cara melakukan gladhi (latihan) speaking secara berulang-ulang sebesar 29,4%. Dari data tersebut nampak bahwa sebenarnya antusias siswa dalam *speech teks analytical* masih terbilang sangat besar, akan tetapi terkendala masalah penerapan beberapa hal terutama dalam pendalaman teknik *speaking skill*.

## A. Siklus 2

### 1. Pertemuan 2 Siklus 2

#### a. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan yang akan diteliti. Perencanaan tersebut meliputi: 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Mempersiapkan bahan dan media pembelajaran. 3) Melaksanakan lembar pengamatan observasi. 4) Menyusun lembar kerja. 5) Menyusun soal tes unjuk kerja. 6) Menyusun angket.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan 2 siklus 2 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian melakukan apersepsi tentang membaca teks geguritan serta mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari/ relevansinya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

##### 2) Pelaksanaan

Guru melakukan pembelajaran lewat google meet. Guru menyajikan video hasil rekaman salah satu siswa pada kegiatan speech teks analytical exposition yang disusun minggu sebelumnya. Guru bertanya pendapat siswa lainnya terkait hasil video rekaman speech teks analytical yang diputar. *Literacy and Critical Thinking*: 1) Siswa menyampaikan pendapat tentang apa yang mereka pikirkan mengenai hal tersebut, dan siswa lain memberi tanggapan lainnya. 2) Guru

menyampaikan bahwa terkait hasil video speech, maka pada hari ini guru akan menyampaikan contoh model speech yang dipraktekkan oleh salah satu alumni sekolah yang berhasil mendapatkan juara satu pada lomba tingkat kabupaten. 3) Guru mengajak siswa untuk mempelajari terlebih dahulu unsur kebahasaan *teks analytical exposition*. 4) Guru bersama siswa merumuskan unsure kebahasaan *teks analytical exposition*. 5) Guru dan siswa bertanya jawa tentang struktur *teks analytical exposition*.

*Communication and collaboration*: 1) Untuk mengukur pemahaman kognitif siswa, guru memberikan link LKPD pada siswa berupa uraian singkat mengenai analisis struktur *teks analytical exposition*. 2) Siswa langsung mengerjakan pada google form tersebut. 3) Salah satu siswa membaca teks tersebut yang ada pada LKPD. Siswa bersama guru membahas kegiatan LKPD yang telah dilaksanakan.

*Hots*: 1) Sesuai apa yang disampaikan sebelumnya, guru menayangkan model contoh speech pada kegiatan lomba 2) Guru bersama siswa mengamati video speech sebagai contoh model speaking sesuai kaidah. 3) Siswa dan guru mengapresiasi video tersebut. 4) Guru menyampaikan kepada siswa untuk bisa menjadikan salah satu contoh permodelan dalam speaking dari video tersebut.

### 3) Penutup

Guru memberikan evaluasi yaitu membuat video praktik speaking revisi dengan memperhatikan structure dengan lebih baik. Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil kerja siswa. Serta memberikan penguatan terhadap siswa dengan cara memberikan motivasi agar siswa lebih senang belajar bahasa Inggris tentang materi *teks analytical exposition* dengan *speaking skill*.

### C. Tahap Pengamatan (Observasi)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat mengamati dan memberi penilaian berdasarkan instrumen yang telah disediakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa. Dari kegiatan tersebut diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa Pertemuan 2 Siklus 2**

No	Jenis Aktivitas	Alternatif Jawaban				Jumlah
		4	3	2	1	
1	Siswa memahami tujuan pembelajaran.		√			3
2	Siswa termotivasi dalam pembelajaran.	√				4
3	Siswa memperhatikan penjelasan materipembelajaran.		√			3
4	Siswa mendapat bimbingan dalam pembelajaran.		√			3
5	Siswa mengerjakan soal yang diberikandalam pembelajaran		√			3
6	Siswa merefleksikan pembelajaran.			√		2
	Jumlah	4	12	2	-	18
	Presentasi	16,650	8,3	-		75

Dari tabel tersebut, aktivitas siswa pada pertemuan 2 siklus 2 di atas dapat diuraikan bahwa aktivitas siswa sudah dapat dikatakan baik. Dalam

pembelajaran text analytical exposition khususnya speaking skill dengan teknik pemodelan ini, belum terdapat skor maksimal berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran. Keseluruhan hasil persentase aktivitas siswa pada pembelajaran speaking skill di pertemuan 2 siklus 2 adalah 75%.

Aktivitas siswa dikatakan sangat baik hanya sebesar 16,6 %, dengan jumlah satu jenis aktivitas. Aktivitas tersebut yaitu siswa termotivasi dalam pembelajaran speaking. Hal tersebut berarti masih banyak siswa yang belum paham bagaimana speaking skill sesuai dengan teknik dan structure yang benar akan tetapi siswa mempunyai niat yang kuat untuk melatih lagi ketrampilan speaking lagi. Dari hasil evaluasi speaking skill, banyak hasil dari pekerjaan siswa yang sudah nampak baik dan benar sesuai dengan komponen speech.

Pada pertemuan 2 siklus 2, sebanyak 50 % aktivitas siswa dapat dikatakan baik. Presentase tersebut didasarkan atas jenis aktivitas siswa yang dilakukan. Terdapat empat jenis aktivitas yang termasuk kategori cukup baik. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas siswa dalam memahami tujuan pembelajaran, aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan materi pembelajaran, siswa mendapat bimbingan dalam pembelajaran serta mengerjakan soal yang diberikan dalam pembelajaran.

Di siklus ini, banyak siswa yang langsung mengerjakan sendiri tugas yang diberikan, hal ini berarti banyak dari siswa yang sudah paham dengan materi yang diberikan yaitu teks analytical expositon dengan speaking skill. Sedangkan aktivitas siswa yang dikatakan cukup baik sebesar 8,3 %. Terdapat satu jenis kegiatan yang merupakan penilaian cukup baik. Aktivitas tersebut adalah merefleksikan pembelajaran. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa didasarkan kepada standar ketuntasan minimal yang digunakan di SMAN 1 Kalitidu untuk mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa, yaitu minimal 75. Berikut adalah data yang menunjukkan ketuntasan hasil belajar speaking skill siswa pada pertemuan 2 siklus 2:

**Tabel 5. Nilai Hasil Belajar (speech) Siswa Pertemuan 2 Siklus 2**

No	Nis	Nisn	Nama	HasilNilai
1	8417	0047536816	A. Wafi Alfiansah	85
2	8424	0046025811	Agnes Gebriyanti Boru L.R.	77
3	8432	3047544899	Ahmad Veri Nugroho	77
4	8452	0048802900	Anita Sari All Khoirina	80
5	8454	0047044073	Apridito Erlangga	82
6	8460	0043732269	Arma Paizin Ardhilo	75
7	8468	0046717917	Bela Sonia	78
8	8478	0043732416	Deva Pendhi Pradana	87
9	8482	0045857776	Dewi Arum Sari	85
10	8493	0039528059	Divya Nurul Anggridita	80
11	8503	0039498108	Eka Cahya Arum Lestari	75
12	8515	0043732707	Ezza Salma Najwa	78
13	8520	0041379700	Final Agustama Putra	88
14	8530	0043912245	Hari Susanto	80
15	8536	0046911325	Indi Berliana Margareta	75
16	8547	0039997358	Julianik	65

## Peningkatan Keterampilan Berbicara Teks Analytical Exposition dengan Teknik Pemodelan pada Siswa Kelas X2 SMAN 1 Kalitidu

17	8554	0043731492	Laela Cahyani	60
18	8562	0046478861	Lugita Ika Pratiwi	60
19	8569	0032108612	M Benny Shaudi	65
20	8578	0043731739	Melly Dewi Suryanti	60
21	8583	0043732944	Mochamad Agustaqwa V M	85
22	8594	0043732847	Nadila Eka Agustina	80
23	8605	0046536973	Nor Amalia Putri	75
24	8614	004732696	Piping Dila Aprilia	75
25	8619	0043732940	Rahajeng Mar'atus Icha Y F	60
26	8631	0049097849	Rivaldyo Maulana	70
27	8637	0038995382	Rizma Lailya Utomo	86

Berdasarkan standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh SMAN 1 Kalitidu untuk mata pelajaran bahasa Inggris, telah banyak siswa yang tuntas pada materi *teks analytical exposition*. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sebanyak 30 siswa, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 75 sebanyak 6 siswa dalam satu kelas.

$$T = 30/36 \times 100\% \quad T = 84\%$$

Berdasarkan nilai yang tertera pada tabel dapat dihitung bahwa sudah 84% siswa yang dikatakan tuntas. Sedangkan 16% lainnya belum dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran speaking teks analytical exposition dengan teknik pemodelan pada pertemuan 2 siklus 2 ini. Karena presentase ketuntasan belum maksimal walaupun kurang sedikit, namun teknik pemodelan akan tetap diterapkan dalam pembelajaran siklus 3 dengan menampilkan video secara lebih rinci setiap teknik yang dimaksudkan dengan tujuan agar seluruh siswa bisa tuntas.

### Kesimpulan

Melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan pemodelan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menyusun teks analytical exposition secara efektif. Dengan demikian, teknik pemodelan dapat menjadi strategi yang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam konteks teks analytical exposition di sekolah tersebut.

### BIBLIOGRAFI

- Afidah, Nurul, & Wulandari, Silvia. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis iSpring pada Materi Analytical Exposition Text. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(3), 45–54.
- Ansar, Fithrah Auliya. (2017). Code switching and code mixing in teaching-learning process. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10(1), 29–45.
- Herlina, Elin. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Terhadap Analytical Exposition Teks. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 1(2), 556–563.
- Husain, Balqis, & Ibrahim, Ibrahim. (2018). Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Inggris

- Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Extrovert. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(2), 91–106.
- Husaina, Nurlaila, Alib, Sri Widyarti, Baduc, Helena, Malabard, Fahria, Umare, Irmawaty, Kauf, Magvirah El Walidayni, Bayg, Indri Wirahmi, & Mamuh, Rahmawaty. (2022). *Strategi Kegiatan Literasi dengan Tema “Fun Learning” untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris pada Anak*. 1(2), 10–15.
- Katindo, Yuliana Ruru. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Sastra Menggunakan Model Complete Sentence Siswa Kelas IX c SMPN 2 Sopai. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 495–499.
- Kusumawati, Erna. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Taman Kanak-Kanak. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(04), 207–222.
- Made, Ni, Sukmawati, Hegard, Gede, I., & Putra, Sandi Widarta. (2019). Reabilitas kuesioner pittsburgh sleep quality index (PSQI) versi bahasa indonesia dalam mengukur kualitas tidur lansia. *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 3(2), 30–38.
- Nasirudin, Nasirudin. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Emosional Mata Pelajaran Bahasa Inggris Analytical Exposition Text melalui Model Pembelajaran yang Mendidik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2022/2023. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 99–114.
- Niah, Siti, Syahfutra, Wandu, & Ismanto, Edi. (2017). Penyamaan Persepsi Pembelajaran Bahasa Inggris Antara Guru Bahasa Inggris Dan Wali Murid Mi Al-Kifayah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 36–41.
- Rahmat, Hery, & Jannatin, Miftahul. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10(2), 98–111.
- Rusmala, Mastin. (2018). *Peran Mata Kuliah Bahasa Inggris dalam Pendidikan Vokasi di STKOM Saptu Computer Kalsel*.
- Sari, Nova Noor Kamala, Putra, Putu Bagus Adidyana Anugrah, & Christian, Efrans. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Mobile Learning Tenses Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, 13(2), 37–46.
- Trimastuti, Wahyu, Christinawati, Santy, Setiatin, Sali, & Puspita, Vina Anggilia. (2021). Public Speaking dan Teknik Presentasi dalam Menciptakan Pengajaran yang Menarik. *PADMA*, 1(2), 123–135.
- Tuinema, Bart W., Rueda Torres, José L., Stefanov, Alexandru I., Gonzalez-Longatt, Francisco M., van der Meijden, Mart A. M. M., Tuinema, Bart W., Rueda Torres, José L., Stefanov, Alexandru I., Gonzalez-Longatt, Francisco M., & van der Meijden, Mart A. M. M. (2020). Cyber-physical system modeling for assessment and enhancement of power grid cyber security, resilience, and reliability. *Probabilistic Reliability Analysis of Power Systems: A Student’s Introduction*, 237–270.
- Wiratama, Nara Setya. (2021). Kemampuan Public Speaking dalam Pembelajaran Sejarah. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 17(1).

**Copyright holder:**

Nur italusanti, Christiana Evy Widyahening (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

